CITRA PEREMPUAN SHALIHAH DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

SEPTI RAHAYU
NIM 12210001

Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP 19710328 199703 2 001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : CITRA PEREMPUAN SHALIHAH DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTI RAHAYU
Nomor Induk Mahasiswa : 12210001
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP. 19470515 197010 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 21 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoAdisuciptoTelp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Septi Rahayu
NIM	:	12210001
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	**CITRA PEREMPUAN SHALIHAH DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BATHES)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Ketua Program Studi	Pembimbing
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si	**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si**
NIP 19710328 199703 2 001	NIP 19710328 199703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoAdisuciptoTelp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Septi Rahayu
NIM : 12210001
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **CITRA PEREMPUAN SHALIHAH DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
74AA0ADF954402103
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Septi Rahayu
12210001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Septi Rahayu

NIM : 12210001

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijasah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijasah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
2BEFFADF954404768
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Septi Rahayu
12210001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur Kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta, Mama Sumini dan Bapak Turoji

Adik penulis tersayang, Titin Syahwarani.

Mbahku tersayang Mamakono dan Bapaono, yang selalu mendoakan dan menyemangati saya.

Terimakasih atas segala doa dan semangat Mama, Bapak, Mbah dan Adek

Terimakasih telah mengusahakan semua demi kepentingan penulis selama menempuh pendidikan

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti (tabayyun) agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamumenyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujuraat[49]: 6).[1]

"*Dunia adalah harta benda dan sebaik-baik harta benda adalah wanita shalihah*"

(Hadits Riwayat Ahmad dan Muslim). [2]

---

[1] Al-Qur'an, 49: 6.

[2] http://www.mutiarahadits.com , diakses pada hari Jum'at, 13 Mei 2016 pukul 12:37

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes). Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
2. Dekan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.,
3. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku dosen Penasehat Akademik, terimakasih atas nasihat, motivasi serta bimbingannya selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga Ibu selalu dalam lindungan dan ridho-Nya, Aamiin.
4. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu memberi motivasi, selalu memperhatikan mahasiswa bimbingannya, yang senantiasa tulus, ikhlas dan sabar membimbing serta membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih banyak atas bimbingannya semoga Ibu senantiasa

dalam lindungan dan ridho-Nya, Aamiin.

5. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
6. Kedua orangtua saya Bapak Turoji dan Ibu Sumini yang dengan tulus dan ikhlas mendo'akan, memotivasi dan mendukung saya dalam segala hal, semoga selalu dalam lindungan dan ridho-Nya, Aamiin.
7. Adiku yang saya sayangi Titin Syahwarani yang selalu menjadi penyemangat Mbak dan selalu membuat kangen, semoga menjadi anak shalihah,Aamiin.
8. Mbahku yang saya sayangi Mamakono dan Bapaono yang senatiasa mendioakan saya, semoga tetap sehat dan selalu dalam lindungan dan ridho-Nya, Aamiin
9. Saudara-saudara yang di Banajarnegara terimakasih atas do'a dan semangatnya.
10. Sahabat sekampret seperjuangan Heni,Isti dan Tika semoga kita sukses bareng dan selalu berada dalam Ridho-Nya.
11. Sahabat ajaibku Gina dan Putri, terimakasih untuk dukungan dan motivasinya, semoga kita sukses dan bisa berkumpul lagi serta selalu berada dalam Ridho-Nya.
12. Teman-teman jurusan KPI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis yang tidak akan pernah terlupakan.

13. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA) yang selama ini telah menjadi keluarga kedua selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta.
14. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Kulon Progo, Hargo Rejo, Kriyan sukses untuk semuanya. Aamiin..
15. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi amalan ibadah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2016
Penulis

Septi Rahayu

ABSTRAK

Septi Rahayu, 12210001, 2016. Skripsi: Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes), Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juni 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra perempuan shalihah berdasarkan kompetensi dan haknya sebagai perempuan melalui tokoh Arini dalam gambar dan dialog film "Surga Yang Tak Dirindukan". Sumber data dari penelitian ini diambil dari *video compact disk* (VCD) film "Surga Yang Tak Dirindukan" sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku-buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes) peneliti menemukan indikator citra perempuan shalihah, dimana dalam setiap indikator terdapat sub-sub indikator yang ditampilkan oleh tokoh Arini yaitu: 1) Kompetensi Beragama: Penyabar, Memiliki Rasa Malu, Memiliki Akhlak Baik, 2) Kompetensi Ekonomi, 3) Kompetensi Sosial: Aspek sosial yang dapat memberikan peluang bagi perempuan dalam bidang pengajaran dan pendidikan, aspek menyatakan pendapat dan gugatan.

Kata Kunci: Film Surga Yang Tak Dirindukan, Citra, Perempuan Shalihah, Analisis Semiotik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xviii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Kajian Pustaka 7

F. Kerangka Teori 11

G. Metode Penelitian 23

H. Sistematika Pembahasan 28

BAB II: GAMBARAN UMUM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 30

A. Deskripsi Film Surga Yang Tak Dirindukan 30

B. Karakter Tokoh Film Surga Yang Tak Dirindukan..... 32

C. Sinopsis Film Surga Yang Tak Dirindukan 37

D. Tim Produksi 41

BAB III: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 43

A. Kompetensi Beragama 44

1. Penyabar 45

2. Memiliki Rasa Malu..... 54

3. Sopan dan Lembut Saat Berbicara 57

4. Memiliki Akhlak yang Baik 66

B. Kompetensi Ekonomi 90

C. Kompetensi Sosial 95

1. Aspek sosial yang dapat memberikan peluang bagi perempuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran..... 96

2. Menyatakan pendapat dan gugatan 98

BAB IV: PENUTUP 106

A. Kesimpulan 106

B. Saran..... 107

C. Penutup..... 108

DAFTAR PUSTAKA..... 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Denotasi, Konotasi dan Makna 27

Tabel 3.1 Tanda verbal dan tanda non verbal penyabar (a)..... 46

Tabel 3.2 Penanda dan Petanda *scene* penyabar (a)..... 47

Tabel 3.3 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* penyabar (a) 48

Tabel 3.4 Tanda verbal dan tanda non verbal penyabar (b) 49

Tabel 3.5 Penanda dan Petanda *scene* penyabar (b)..... 49

Tabel 3.6 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* penyabar (b) 50

Tabel 3.7 Tanda verbal dan tanda non verbal memiliki rasa malu 55

Tabel 3.8 Penanda dan Petanda *scene* memiliki rasa malu 54

Tabel 3.9 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki rasa malu..... 55

Tabel 3.10 Tanda verbal dan tanda non verbal sopan & lembut saat berbicara (a) 58

Tabel 3.11 Penanda dan Petanda *scene* sopan & lembut saat berbicara (a) . 59

Tabel 3.12 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* sopan & lembut saat berbicara (a) 60

Tabel 3.13 tanda verbal dan tanda non verbal sopan & lembut saat berbicara (b) 61

Tabel 3.14 Penanda dan Petanda *scene* sopan & lembut saat berbicara (b) 61

Tabel 3.15 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* sopan & lembut saat

berbicara (b) 62

Tabel 3.16 Tanda verbal dan tanda non verbal memiliki akhlak yang baik (a) 67

Tabel 3.17 Penanda dan Petanda *scene* memiliki akhlak yang baik (a)..... 67

Tabel 3.18 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki akhlak yang baik (a) 68

Tabel 3.19 tanda verbal dan tanda non verbal memiliki akhlak yang baik (b1) 69

Tabel 3.20 Penanda dan Petanda *scene* memiliki akhlak yang baik (b1)..... 70

Tabel 3.21 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki akhlak yang baik (b1) 71

Tabel 3.22 Tanda verbal dan tanda non verbal memiliki akhlak yang baik (b2) 72

Tanda 3.23 Penanda dan Petanda *scene* akhlak yang baik (b2) 72

Tanda 3.24 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki akhlak yang baik (b2) 73

Tabel 3.25 Tanda verbal dan tanda non verbal memiliki akhlak yang baik (c1) 74

Tabel 3.26 Penanda dan Petanda *scene* memiliki akhlak yang baik (c1)..... 74

Tabel 3.27 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki akhlak yang baik (c1) 75

Tabel 3.28 Tanda verbal dan tanda non verbal memiliki akhlak yang

baik (c2) 77

Tabel 3.29 Penanda dan Petanda *scene* memiliki akhlak yang baik (c2)..... 78

Tabel 3.30 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki akhlak yang

baik (c2) 79

Tabel 3.31 Tanda verbal dan tanda non verbal memiliki akhlak yang

baik (c3) 80

Tabel 3.32 Penanda dan Petanda *scene* memiliki akhlak yang baik (c3)..... 80

Tabel 3.33 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki akhlak yang

baik (c3) 81

Tabel 3.34 Tnada verbal dan tanda non verbal memiliki akhlak yang

baik (d) 83

Tabel 3.35 Penanda dan Petanda *scene* memiliki akhlak yang baik (d)..... 83

Tabel 3.36 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* memiliki akhlak yang

baik (d) 84

Tabel 3.37 Tanda verbal dan tanda non verbal kompetensi ekonomi 91

Tabel 3.38 Penanda dan Petanda *scene* kompetensi ekonomi..... 92

Tabel 3.39 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* kompetensi ekonomi 93

Tabel 3.40 Tanda verbal dan tanda non verbal kompetensi sosial (a)..... 96

Tabel 3.41 Penanda dan Petanda *scene* kompetensi sisoal (a)..... 97

Tabel 3.42 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* kompetensi sosial (a) 98

Tabel 3.43 Tanda verbal dan tanda non verbal kompetensi sosial (b)..... 100

Tabel 3.44 Penanda dan Petanda *scene* kompetensi sosial (b)..... 100

Tabel 3.45 Denotasi, Konotasi dan Makna *scene* kompensi sosial (b) 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sistem Penandaan Roland Barthes 26

Gambar 2.1 Poster Film Surga Yang Tak Dirindukan 30

Gambar 2.2 Sumber: *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 32

Gambar 2.3 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 33

Gambar 2.4 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 33

Gambar 2.5 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 34

Gambar 2.6 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 34

Gambar 2.7 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 35

Gambar 2.8 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 35

Gambar 2.9 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 36

Gambar 2.10 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 36

Gambar 2.11 Sumber : *Pint Screen* Film Surga Yang Tak Dirindukan 37

Gambar 3.1 Tanda Non Verbal scene penyabar (a) 46

Gambar 3.2 Tanda Non Verbal scene penyabar (a) 46

Gambar 3.3 Tanda Non Verbal scene penyabar (b) 49

Gambar 3.4 Tanda Non Verbal memiliki rasa malu 54

Gambar 3.5 Tanda Non Verbal sopan dan lembut saat berbicara (a) 58

Gambar 3.6 Tanda Non Verbal sopan dan lembut saat berbicara (b) 61

Gambar 3.7 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (a) 66

Gambar 3.8 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (b1) 69

Gambat 3.9 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (b1)..... 69

Gambar 3.10 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (b2) 71

Gambar 3.11 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (c1)..... 74

Gambar 3.12 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (c2)..... 76

Gambar 3.13 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (c3)..... 80

Gambar 3.14 Tanda Non Verbal memiliki akhlak yang baik (d) 82

Gambar 3.15 Tanda Non Verbal kompetensi ekonomi 91

Gambar 3.16 Tanda Non Verbal kompetensi ekonomi 91

Gambar 3.17 Tanda Non Verbal kompetensi sosial (a)..... 96

Gambar 3.18 Tnda Non Verbal kompetensi sosial (b) 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat yang membawa banyak perubahan bagi masyarakat kita. Baik perubahan cara berpikir, bersikap maupun cara bertingkah laku, dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat. Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi tidak terlepas dari media komunikasi, sebagai alat penghubung antara komunikan dan komunikator yang nantinya akan memperlancar jalannya komunikasi.

Film merupakan salah satu media audio visual yang paling representatif sekaligus bisa digunakan sebagai alat transformasi pesan-pesan sosial dan dakwah, serta apresiasi terhadap film lebih terbuka dan tidak membatasi diri terhadap pengotakan dalam kategori film. Selain itu, film merupakan salah satu media komunikasi dengan menampilkan peran suatu tokoh yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial disekitar kita. Film juga salah satu bentuk pernyataan suatu budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton ke seluruh daerah dalam skala nasional maupun dunia.[1]

Kemampuan film yang dapat menjangkau seluruh segmen sosial membuat film memiliki kompetensi untuk mempengaruhi khalayak baik dari cara berfikir, sikap, tingkah laku maupun cara menafsirkan sesuatu melalui

[1] Karl Heider, *National Culture on Screen*, (Indonesia Cinema: University of Hawaii Press,1991), hlm.1.

pesan yang tersirat didalamnya. Dengan pengemasan yang menarik baik dari adegan-adegan yang diperankan, pengambilan gambar, dialog dan ekspresi yang dilakukan oleh tokoh, film menggambarkan realitas sosial dan konstuksi sosial yang bisa dijadikan pembelajaran sekaligus hiburan bagi khalayak. Saat ini, film bukan hanya sebagai tontonan belaka, namun bisa menjadi tuntunan yang sangat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran.

Dengan kemajuan teknologi, pesan dakwah tidak hanya disampaikan dari satu mimbar-kemimbar lainnya oleh seorang dai. Saat ini, pesan dakwah bisa disampaikan melalui berbagai macam media dakwah, seperti radio, televisi, media cetak, jejaring sosisal bahkan film, yang semuanya bisa diakses oleh semua kalangan secara cepat, mudah dan terjangkau. Berangkat dari realitas sosial dan berbagai permasalahan yang terjadi, menyebabkan para sineas film tertarik untuk mengangkatnya sebagai tema cerita dalam film dan menjadikannya sebagai media dakwah yang efektif. Termasuk film "Surga Yang Tak Dirindukan", film yang diangkat dari novel *best-seller* karya Asma Nadia, disutradarai oleh Kuntz Agus ini menggambarkan bagaimana citra seorang perempuan muslimah dalam kehidupan pribadi, keluarga dan sosial yang berkaitan dengan kompetensi dan haknya sebagai individu, isteri, ibu, sahabat dan sebagai anggota masyarakat.

Sosok perempuan memang selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dalam diskusi, seminar, kajian dalam forum keagamaan bahkan dalam film. Ketika Islam membicarakan posisi perempuan dalam kehidupan, Islam

menempatkan sosok perempuan kedalam tiga misi penting.[2] Pertama adalah perempuan diciptakan untuk menjadi sumber ketenangan bagi laki-laki, sebagai tempat menenangkan diri setelah bekerja, sumber kebahagian, kelembutan dan kasih sayang. Kedua adalah sebagai sumber kasih sayang dan yang terakhir adalah sebagai guru bagi anak-anaknya serta mengurus rumah tangga. Menjadi seorang isteri agar dapat mengasuh dan mendidik anak-anak, seorang ibu harus memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang bagus, agar anaknya kelak menjadi anak yang shalih dan shalihah. Begitu juga dengan sosok suami, karena dalam prinsip kehidupan rumah tangga adalah saling dan sosok istri adalah *partner* bagi suami.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis citra perempuan shalihah dalam film Surga Yang Tak Dirindukan yang diperankan oleh tokoh Arini. Karena dalam film tersebut terdapat *scene-scene* yang menggambarkan tentang perempuan shalihah oleh tokoh Arini, dia bukan hanya memiliki kecantikan fisik saja akan tetapi dia juga memiliki akhlak yang baik, yang tercermin dari sikap dan perilakunya. Pada film ini Arini digambarkan sebagai sosok perempuan shalihah di zaman modern, sosok perempuan muslim yang cantik, menarik, pintar, memiliki akhlak yang baik, pandai bergaul, yang terpenting adalah dia memiliki pengetahuan agama yang bagus tercermin dalam sikap dan perilakunya. Arini selalu berusaha untuk menjadi sosok isteri yang shalihah untuk suaminya, sosok ibu yang baik untuk anaknya, serta menjadi teman bagi sahabatnya.

---

[2] Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Suami Istri Berkarakter Surgawi, terj. Ibnu Brnawa* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2013), hlm.57-59.

Dalam agama Islam sosok perempuan sangat disitimewakan , terlebih sosok perempuan shalihah, yang pastinya selalu menjadi idaman bagi semua laki-laki dan orang tua yang memiliki anak perempuan. Hadits Riwayat Ahmad dan Muslim dan yang lainnya mengkaji tentang sosok perempuan yang artinya:

"*Dunia adalah harta benda dan sebaik-baik harta benda adalah wanita shalihah*". [3]

Suatu kebahagiaan dalam sebuah keluarga apabila di dalam keluarga tersebut hadir seorang perempuan yang pandai menjaga dan mengurus rumah tangga dengan bekal aqidah dan akhlak yang baik. Salah satu sumber kebahagiaan adalah memiliki pasangan hidup yang shalih dan shalihah, karena dengan keshalihannya, Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan hidup, rezeki yang bermanfaat, anak-anak yang cerdas dan shalih serta kehidupan yang selalu harmonis.

Ketertarikan peneliti memilih Film Surga Yang Tak Dirindukan, karena film ini merupakan salah satu film yang ber-*genre* drama religi yang mengandung pesan dakwah didalam serangkaian alur ceritanya karena tidak hanya sebagai tontonan belaka, namun bisa menjadi tuntunan, serta memiliki nilai-nilai islam. Dalam penokohannya film ini terdapat karakter seorang perempuan yang yang tidak hanya cerdas dalam bidang intelektualitas namun juga cerdas dalam bidang spiritualitas. Dimana dalam tokoh tersebut digambarkan menjadi sosok perempuan yang memiliki kompetensi agama

---

[3] http://www.mutiarahadits.com , diakses pada hari Jum'at, 13 Mei 2016 pukul 12:37

yang baik yang tercermin dari sikap dan perilakunya seperti senantiasa bersabar menghadapi cobaan, memiliki akhlak yang baik, senantiasa ikhlas dan sebagainya. Dalam hal ini, film Surga Yang Tak Dirindukan dijadikan sebagai media penyiaran pesan dakwah mengenai citra seorang perempuan shalihah melalui adegan dan dialog tokoh Arini. Sehinga film ini mendapatkann tempat tersendiri di hati penonton berkat ceritanya yang mudah dipahami menyentuh hati dan dekat dengan kehidupan, film ini pun berhasil menarik perhatian penonton sebanyak 1.523.700 penonton yang datang ke bioskop untuk menyaksikan film tersebut.[4] Oleh sebab itu, film Surga Yang Tak Dirindukan berhasil menunjukan eksistensinya di berbagai ajang penghargaan film, seperti:

1) Pemeran Utama Wanita Terpuji: Laudya Cynthia Bella - Festival Film Bandung 2015.
2) Pemeran Pembantu Wanita Terpuji: Raline Shah - Festival Film Bandung 2015.
3) Kategori Film Indonesia Terseleb - Selebrita Awards 2015.
4) Box Office Movie Terbaik - Indonesia Box Office Movie Awards 2016.
5) Box Office Movie Terlaris - Indonesia Box Office Movie Awards 2016.
6) Pemeran Utama Pria Terbaik : Fedi Nuril - Indonesia Box Office Movie Awards 2016.
7) Pemeran Utama Wanita Terbaik: Laudya Cythia Bella - Indonesia Box Office Movie Awards 2016.

[4] Movie.co.id/surga-yang-tak-dirindukan/ diakses pada tanggal 23 Juni 2016, pukul 11:01.

8) Pemeran Pendukung Wanita Terbaik: Raline Shah - Indonesia Box Office Movie Awards 2016.
9) Original Sound Track Terbaik: 'Surga Yang Tak Dirindukan' ciptaan Melly Goeslaw, Produksi MD Music, dinyanyikan oleh Krisdayanti- Indonesia Box Office Movie Awards 2016.
10) Film Terlaris Indonesia 2015/2016 - Piala ANTEMAS 2016.[5]

Pada film ini mempunyai banyak unsur untuk diteliti dan salah satu metode yang digunakan dalam meneliti sebuah film adalah analisis semiotik. Peneliti memilih semiotik sebagai metode yang digunakan untuk meneliti, karena dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan" sendiri dibangun dengan tanda-tanda. Selain itu, film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Analisis semiotik digunakan sebagai alat untuk menemukan makna-makna yang tersirat yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Oleh sebab itu, penelitian ini menganalisis tanda citra perempuan shalihah dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan" dari setiap *scene-scene* dengan menggunakan analisis semiotik.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah citra perempuan shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan melalui tokoh Arini?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan

[5] Cinemags.id/surga-yang-tak-dirindukan-menggelar-acara-syukuran/, diakses pada hari Sabtu 11 Juni 2016 pukul 8.05.

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana citra perempuan shalihah dalam film Surga Yang Tak Dirindukan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian karya film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan bagi perempuan tentang citra perempuan shalihah.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia audio-visual agar nantinya dapat membuat suatu karya film tidak sekedar sebagai tontonan, akan tetapi bisa menjadi tuntunan yang memiliki nilai dakwahnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Serta dapat memberikan masukan kepada para praktisi film (pakar film, kritikus film) dan sineas film Indonesia secara umum. Yang nantinya dapat membuat film yang berkaitan denga nilai-nilai Islam sehingga karya yang dihasilkan lebih berkualitas dan bermanfaat bagi orang banyak.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang sebuah karya film memang bukan pertama kalinya yang dilakukan oleh penulis, terlebih lagi dalam bentuk skripsi. Sejauh ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang sama-sama mengkaji tentang

perempuan, baik dalam novel, iklan bahkan dalam film. Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai literatur yang akan menjadi acuan pustaka serta pembanding akan keaslian penelitian ini:

1. Penelitian Multazam yang dilakukan pada tahun 2013 yang berjudul *Citra Perempuan dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung*. Penelitian Multazam, menganalisis tentang realitas dan peran perempuan dari segi exsistensi dalam membedakan masalah-masalah moral, intelektualitas dan spiritualitas perempuan. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan Islam dan citra perempuan dalam perspektif media. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis data semiotik yang mengkaji tanda yang ada pada gambar *scene* Film Kehormatan di Balik Kerudung untuk merepresentasikan citra perempuan pada film yang diteliti. Hasil dari penelitian ini setelah mengidentifikasi citra perempuan dalam film tersebut menemukan tanda-tanda citra perempuan dalam Islam, yaitu citra perempuan penyabar yaitu sabar dalam menghadapi suaminya yang sedang terkena musibah, citra perempuan amanah yaitu amanah dalam menyampaikan barang titipan, citra perempuan pemaaf, serta citra perempuan yang sopan dan lembut saat berbicara. Selain itu, dari perspektif media citra perempuan digambarkan sebagai citra pigura (berpenampilan menarik)

dan citra pinggan (dalam dunia dapur).[6] Persamaan pada penelitian penulis adalah tentang membahas citra perempuan dalam film, dan perbedaannya penulis membahas citra perempuan dengan objek citra perempuan shalihah berdasarkan kompetensi dan haknya sebagai seorang perempuan, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Multazam meneliti citra perempuan dari segi exsistensi dalam membedakan masalah-maslah moral, intelektualitas dan spiritualitas dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung.

2. Tesis Febrimarani Malinda yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul Konstruksi Makna Perempuan dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika R. Barthes pada Iklan Televisi AXE Versi "Harga Minim"). Dalam tesis milik Febrimarani Malinda membahas tentang konstruksi makna perempuan yang dibangun oleh media iklan televisi dan menggambarkan bagaimana keadaan atau status fenomena pencitraan perempuan pada masyarakat melalui iklan parfum AXE versi "harga minim". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan iklan AXE memperlihatkan bahwa iklan AXE ini mengkonstruksi pembentukan karakter perempuan berdasarkan pandangan kaum laki-laki yang menyukai sosok perempuan seksi, sensual dan sederhana, serta mengenakan pakaian minim.[7] Persamaan dengan penelitian ini adalah

---

[6] Multazam, *Citra Perempuan Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung (Analisis Semiotik)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

[7] Febrimarani Malinda, *Konstruksi Makna Perempuan dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika R. Barthes pada Iklan Televisi AXE Versi "Harga Minim")*, Tesis, (Yogyakarta : Program

sama-sama membahas tentang perempuan di media massa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, tesis Febrimarani Malinda membahas konstruksi perempuan dalam iklan di televisi sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang citra perempuan dalam film.

3. Penelitian Rahayu Dwi Winanti yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul *Citra Perempuan Islam Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*. Dalam penelitiannya Rahayu Dwi Winanti membahas tentang citra perempuan Islam pada film yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan Islam, membangun *image* tentang perempuan Islam dan menghadirkannya kehadapan publik, serta untuk mengetahui peran perempuan dalam kacamata agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang bersifat deskriptif-kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukan citra perempuan yang mampu mandiri dalam bidang ekonomi, mampu berhubungan baik dengan keluarganya dan mampu mendidik anaknya meskipun tanpa didampingi oleh suaminya karena sudah meninggal.[8] Persamaan penelitian Rahayu Dwi Winanti dengan penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai citra perempuan dalam film dan menggunakan analisis semiotik, sedangkan perbedaannya

---

Studi S2 Sosiologi Universitas Gadjah Mada, 2012).

[8] Rahayu Dwi Winanti, *Citra Perempuan Islam Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

terletak pada objek, tujuan dan fokus penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Citra Perempuan

Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas.[9] Sedangkan menurut Frank Jeffkins dalam bukunya PR *Tecnique* yang dikutip oleh Firsan Nova menyatakan bahwa citra adalah kesan seseorang/ individu tentang suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman. Jadi, pengertian dari citra adalah total persepsi terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari beberapa sumber setiap waktu.[10]

Seorang suami pasti mendambakan sosok perempuan yang shalihah, perempuan yang memiliki akhlak mulia, begitu juga sebaliknya. Yang senantiasa menjaga kehormatan pasangannnya, saling menyayangi dan mengasihi, serta saling menghargai satu sama lain yang dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam.

Perempuan ideal menurut ajaran Islam adalah perempuan yang berfikiran maju, memahami hak dan kewajiban sesuai dengan fitrahnya, memiliki keterampilan tertentu dan sanggup berhadapan dengan pria secara proporsional.[11] Prisnsip saling dalam suatu hubungan rumah tangga itulah yang akan mempererat dan mengokohkan pihak suami dan

---

[9] Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.223.

[10] Firsan Nova, *Crisis Publik Relation*, (Jakarta: Rajawali,2011), hlm.298.

[11] Sitoresmi Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm.9-10.

pihak isteri.

Dalam hal ini, Islam mengakui kompetensi dan hak-hak perempuan dalam berbagai macam aspek kehidupan:[12]

a) Kompetensi Beragama

Persamaan antara perempuan dan laki-laki dalam kompetensi beragama memiliki konsekuesi kebebasan penuh dan tanggung jawab secara personal bagi perempuan dihadapan Allah SWT. Oleh sebab itu, tidak ada perbedaan diantara keduanya dalam hal kemanusiaan. Yang menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan dihadapan Allah SWT adalah nilai ketakwaan dan amal perbuatannya.

Menurut Hasbi Indra dalam bukunya yang berjudul "Potret Wanita Shalihah" disebutkan citra perempuan dalam Islam, yaitu: penyabar, memiliki rasa malu, sopan dan lembut saat bicara, serta memiliki akhlak yang baik seperti sebagai berikut: [13]

(1) Penyabar

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati) dan tenang (tidak tergesa-gesa , tidak terburu nafsu).[14] Sikap penyabar atau tabah dalam menghadapi segala bentuk ujian adalah anjuran agama dan pencerminan dari perilaku akhlak yang baik, dan merupakan

---

[12] Azzizah Al Hibri dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press), hlm.46.

[13] Indra Hasbi, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Penamadani,2004), hml.147.

[14] http://kbbi.web.id/sabar, diakses pada hari Kamis, 23 Juni 2016, pukul 13:44.

salah satu kriteria citra perempuan shalihah. Apalagi dalam kehidupan berumah tangga tidak selamanya akan selalu manis dan indah, pasti akan menghadapi berbagai macam cobaan dalam dinamika berumah tangga. Cobaan karena faktor ekonomi, sosial atau bahkan dari sikap suami atau anak-anak yang kadang menjengkelkan, serta sabar dalam menerima musibah yang menimpa orang-orang yang kita sayangi.

Setiap manusia pasti akan mendapatkan suatu cobaan dari Allah SWT, sebagai bentuk untuk mengukur derajat manusia dihadapan Allah SWT. Saat menghadapi hal demikian tanpa disertai sikap sabar dan tawakal, mungkin akan berakibat pada keputusasaan. Dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah yang menerangkan soal sabar seperti yang dibawah ini:

Artinya:

Dan sesungguhnya kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kemiskinan, (kehilangan) jiwa dan kekurangan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira bagi orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang bila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, sesungguhnya kami berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya." (QS. Al-Baqarah [2] : 155-156) [15]

(2) Memiliki Rasa Malu

Malu adalah salah satu sifat terpuji, yaitu malu terhadap diri sendiri, malu terhadap orang lain dan yang lebih utama adalah malu terhadap Allah SWT. Orang yang memiliki rasa malu merupakan tanda bahwa ia masih memiliki iman. Serta seorang

[15] Al-Qur'an, 2: 155-156. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji,1980).

isteri yang memiliki rasa malu akan jauh dari gangguan berbagai masalah dalam rumah tangga, karena ia akan menjaga kehormatan suami dan dirinya sendiri. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dibawah ini :

Artinya:

"Sesungguhnya beruntung orang-orang yang beriman (1). (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya (2). Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (3)" (QS. Al-Mu'minun [23] : 1-3).[16]

Rasa malu berbuat salah dan melakukan sesuatu yang kurang baik harus dipupuk dan tertanam dalam diri kita masing-masing. Karena rasa malu merupakan gambaran dari akhlak mulia dan akhlak yang baik mampu memotivasi seorang perempuan untuk menghindarkan diri dari segala bentuk perbuatan tercela menurut ajaran agama maupun tradisi masyarakat.[17]

(3) Sopan dan Lembut Saat Berbicara

Tutur kata bisa menjadi salah satu tolok ukur kecerdasan seseorang. Seseorang yang berpendidikan dan beragama dengan baik, biasanya akan menjaga tutur kata yang baik pula. Tutur kata yang baik merupakan salah satu gambaran seorang isteri shalihah dan seorang ibu yang baik. Perkataanya tidak saja

---

[16] Al-Qur'an, 23: 1-3. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji,1980).

[17] Indra Hasbi, *Potret Wanita Sholehah*, hal.152.

mudah dimengerti, namun juga sangat menyenangkan dan menyejukan saat didengar oleh telinga suami dan anak-anaknya.[18]

(4) Memiliki Akhlak Yang Baik

Dalam kehidupan rumah tangga, akhlak yang baik dari pasangan kita akan menciptakan suatu hubungan rumah tangga yang menyenangkan, mendatangkan ketenangan, ketentraman dan kebahagian baik lahir maupun batin. Wujud dari akhlak yang baik terdiri dari:

Berlaku jujur (bisa dipercaya)
Suka memafkan (pemaaf)
Menjaga rahasia suami atau keluarga dan juga sebaliknya
Tidak banyak bicara yang sia-sia
Tidak suka menggunjing (ngerumpi)
Tidak mengadu domba orang lain
Tidak gampang marah dan selalu sabar
Gemar berbaik sangka kepada orang lain (suami)
Serta selalu berbuat baik terhadap sesama.[19]

b) Kompetensi Ekonomi

Yang dimaksud dengan kompetensi ekonomi disini adalah kompetensi perempuan dalam aktivitas ekonomi. Yang dimaksud dengan aktivitas ekonomi disini adalah kegiatan yang menghasilkan suatu materi, seperti dalam persoalan kepemilikan, hibah, wasiat, jual beli, upah dan sebagainya. Islam mengakui persamaan hak perempuan dalam mencari nafkah sebagaimana laki-laki, sehingga mempunyai konsekuesi terhadap kepemilikan

[18] Ibid, hlm.154.

[19] *Ibid*, hlm. 154-155.

dan selanjutnya memiliki kebebasan untuk membelanjakan hartanya.

c) Kompetensi Sosial

Kedudukan perempuan yang diangkat oleh Islam tercermin dalam 3 aspek sebagai berikut:

(1). Aspek kemanusiaan perempuan yang diakui sama dengan laki-laki.

(2). Aspek sosial yang dapat memberikan peluang bagi perempuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, berpartisipasi dalam kemasyarakatan, dan menyatakan pendapat dan gugatan dalam rangka mencapai haknya.

(3). Aspek hak-hak perempuan, termasuk hak mengatur harta ketika menginjak usia dewasa.

Kewajiban timbal balik suami isteri didalam buku Pimpinan Pusat Aisyiah yang dikutip dalam buku Sosok Wanita Muslimah antara lain:[20]

a. Antara suami dan isteri harus saling menghargai, menghormati, mempercayai dan berlaku jujur satu dengan yang lainnya.

b. Antara suami dan isteri masing-masing harus setia dalam hubungan rumah tangga. Mereka harus berpegang teguh pada dasar tujuan perkawinan.

c. Suami dan isteri masing-masing harus pandai-pandai menyimpan rahasia rumah tangga dan harus menutupi segala cacat dan cela yang

[20] Sitoresmi Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah*, hlm.73-74.

ada pada pihak isteri atau suami.

d. Suami dan isteri masing-masing harus membiasakan hidup sederhana, berlaku hemat dan cermat.

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Definisi film menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dan dengar yang dibuat berdasar asa sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang didapat dipertunjukan atau ditanyakan dengan sistem proyeksi mekanik,elektronik dan lainnya.[21]

b. Fungsi Film

Selain sebagai sarana hiburan, film memiliki beberapa fungsi yang lain, seperti sarana dakwah, sarana informasi serta sebagai sarana transformasi budaya.[22]

1) Sarana Dakwah

Film diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk dapat menarik kesimpulan atau hikmah dibalik film yang ditonton. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan bisa juga hanya memberikan sedikit singgungan kepada penikmat film dengan hal-hal religi secara sederhana.

2) Sarana Informasi

[21] Undang-undang Nomor 8. Tahun 1992 tentang Perfilman, Pasal 1 Bab 1, hlm 2.

[22] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden,2002), hlm.24-31.

Film dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi.

3) Sarana Hiburan

Film sebagai media hiburan dapat dilihat dari semua gerak-gerik, dialog, serta tingkah laku para pemerannya sehingga lebih mudah untuk ditiru. Film merupakan salah satu media yang sangat terjangkau serta praktis untuk dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat.

4) Sarana Transformasi Budaya

Dalam hal ini, film memeliki pengaruh yang sangat terasa jika kita tidak bisa bersikap kritis atau tidak bisa menyaring terhadap penayangan film, kita bisa menirukan hal-hal negatif dari efek film, seperti meniru adegan berbahaya, gaya rambut, cara berpakaian, cara bersikap dan yang lainnya. Selain itu, dengan melihat film-film luar negeri kita bisa mengetahui bagaimana kehidupan dan kebudayaan bangsa lain. Pengidolaan terhadap tokoh dalam film dapat menjadi isnpirasi bagi idolanya, dari nilai baik yang diperankan bahkan bisa juga sebaliknya.

c. Unsur-unsur Dalam Sebuah Film

Sebagai alat komunikasi untuk bercerita film memiliki beberapa unsur yang tidak dimiliki oleh media masa lainnya. Unsur-unsur pembentukan film yaitu:

1) Skenario

Skenario adalah rencana untuk penokohan film atau sinetron dalam bentuk naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* adalah uraian berbentuk esai yang digambarkan alur penyajian program dalam naskah (deskripsi peran), rencana *shot* dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang audio dan visual yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.[23]

2) Sinopsis

Sinopsis adalah gambaran singkat alur film dan menjelaskan isi film secara keseluruhan.

3) Plot

Plot merupakan jalur cerita dalam sebuah skenario atau biasa disebut dengan alur/jalan cerita, dan plot sendiri hanya terdapat dalam film cerita.[24]

4) Penokohan dan Karakteristik

Penokohan merupakan tokoh pada film, yang menampilkan peran protagonis (tokoh utama), peran antagonis (lawan dari protagonis) dan tokoh pembantu serta figuran.[25] Sedangkan karakteristik merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki

---

[23] Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar,1965), hlm 47.

[24] *Ibid*., hlm.15

[25] *Ibid*., hlm.17.

oleh para tokoh dalam sebuah karya film.

Penokohan hingga terbentuknya suatu karakter yang melekat pada tokoh dalam film dilakukan dengan menggunakan tiga teknik. Tiga teknik ini sesuai dengan tingkah laku manusia seperti berbicara, bersikap dan cara berfikir. Tiga teknik penggambaran dramatik tersebut meliputi:

a. Teknik Cakapan

Karakter tokoh yang dibentuk dalam teknik cakapan ini adalah bagaimana tokoh berkomunikasi melalui percakapan-percakapan yang dilakukan atau bisa disebut dengan bahasa verbal. Percakapan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita dimaksudkan untuk menggambarkan sifat tokoh, dan percakapan yang baik dapat menggambarkan bagaimana kepribadian tokoh.[26] Proses percakapan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam sebuah cerita menggandung pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca, pendengar dan penonton. Dalam percakapan tersebut, terbentuk dua kejadian secara bersamaan yaitu penokohan dan penyampaian pesan.

b. Teknik Tingkah Laku

Dalam teknik tingkah laku ini proses pembentukan karakter suatu tokoh lebih ditekankan pada tindakan yang

[26] Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2007), hlm,201.

besifat non verbal atau fisik, seperti reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan sifat pribadi tokoh.[27] Teknik ini digunakan untuk membentuk karakter suatu tokoh melalui sikap dan tingkah laku yang ditunjukan dengan gerakan anggota tubuh atau mimik muka seperti tersenyum, mengerutkan dahi, menundukkan kepala dan masih banyak lagi.

c. Teknik Pikiran dan Perasaan

Teknik pemikiran dan perasaan yang dalam membentuk karakter tokoh dalam film hanya terbatas pada perasaan dan fikiran, bukan melalui ucapan atau tindakan.[28]

5) *Scene*

Scene (adegan) merupakan aktivitas terkecil dalam film yang terdiri dari rangkaian *shot* dalam satu ruang dan waktu yang memiliki kesamaan gagasan.

6) *Shot*

Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

3. Tinjauan Tentang Film Sebagai Objek Analisis Semiotik

Film merupakan salah satu karya yang bisa dijadikan kajian dalam analisis semiotik, karena dalam film terdapat berbagai macam pesan yang tersirat didalamnya. Semua karya yang diproduksi oleh manusia

[27] *Ibid*, hlm.203.

[28] *Ibid*., hlm. 204

merupakan presentasi ide yang dinilai mempunyai tujuan dan maksud tertentu dari pembuat film tersebut. Dalam hal ini, istilah yang biasa digunakan adalah *signification* dan tidak menganggap kesalah pahaman dalam berkomunikasi sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena kemungkinan terdapat perbedaan budaya antara pengirim dan penerima, hal inilah yang dinamakan semiotik.[29]

Cerita film merupakan salah satu media refleksi dari suatu keadaan realitas sosial kehidupan masyarakat yang mengangkatnya ke layar lebar. Tinggal bagaimana seseorang mampu menyaring tanda-tanda yang secara tidak langsung ingin disampaikan kepada penikmat film. Tanda sendiri terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda itu sendiri merupakan konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.[30]

Semiotika merupakan pengkajian tanda-tanda yang pada dasarnya sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang gejala sesuatu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.[31] Mengkaji tentang film, pada dasarnya adalah mengkaji pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut, baik berupa tanda,

---

[29] Astrid Susanto, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Cipta, 1992), hlm.3.

[30] John Fiske, *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komperhensih*, (Yogyakarta: Jalasutra,2007), hlm.60.

[31] Kris Budiman, *Semiotika Visual* (Yogyakarta: Buku Baik dan Yayasan Art Cemeti,2003), hlm.3.

makna, tata sosial maupun budaya yang tidak bisa diintepretasikan secara langsung. Disinilah semiotik berperan sebagai alat untuk mengupas tanda-tanda tersebut dan diuraikan menjadi makna yang mudah dipahami.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian melalui observasi dan selanjutnya menganalisis objek menjadi pusat penelitian. Data akan disajikan dalam *table* dan *frame scane* yang terdapat dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa data-data kualitatif tersebut dideskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari data yang diamati.[32] Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri , karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.[33]

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian ini adalah Film Surga Yang Tak Dirindukan.

b. Objek Penelitian ini adalah citra perempuan shalihah oleh tokoh Arini dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan.

---

[32] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1996), hlm.4.

[33] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.68.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah film Surga Yang Tak Dirindukan. Pada penelitian ini, sumber data yang dianalisa pada persoalan yang berkaitan dengan citra perempuan shalihah yang di gambarkan dalam film tersebut. Selain data yang bersumber dari film Surga Yang Tak Dirindukan, buku-buku sebagai landasan teori, penelusuran di internet, serta berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menonton film Surga Yang Tak Dirindukan dari VCD (*Video Compac Disk*) atau sebuah file film. Untuk melengkapi data primer, peneliti akan mengambil sumber dari data sekunder yang berupa buku-buku, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini agar menghasilkan data yang lebih komperhensif. Langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi objek penelitian, serta memahami dan mengamati aktor film Surga Yang Tak Dirindukan pada setiap *scene* film.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokan, menafsirkan dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku

(seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.[34] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotik. Dimana semiotik komunikasi adalah sautu teori tanda yang menelaah enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, sistem tanda (kode), pesan, media komunikasi, dan suatu hal yang dibahas. Analisis semiotik secara teknis mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.[35]

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes pada film Surga Yang Tak Dirindukan untuk mengamati peristiwa yang mengimplementasikan citra seorang perempuan shalihah dalam film tersebut. Analisis semiotik model Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan penandaan yang disebut dengan tingkat denotasi dan konotasi.[36] Denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama (*first-order signification*) yang terdiri dari hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dengan realitas eksternal yang ada di sekitarnya. Sedangkan konotasi adalah sistem penanda tingkat kedua (*second-order signification*) dimana penanda dan petanda pada tingkat denotasi menjadi penanda untuk petanda yang ada pada wilayah-wilayah budaya. Hal ini dapat

---

[34] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

[35] Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 63.

[36] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm.163.

digambarkan esebagai berikut:[37]

1. Signifier (Penanda)	**2. Signified (Petanda)**	
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)		
4. Connotatif Signifier (Penanda Konotatif)		**5. Connotatif Signified (Petanda Konotatif)**
6. Connotatif Sign (Tanda Konotatif)		

Gambar 1.1 Sistem Penandaan Roland Barthes

Berdasarkan peta tanda Roland Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3), terdidi atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda pada suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkan tanda pada suatu objek.[38]

Berikut adalah tabel untuk mempermudah memahami tanda-tanda dalam film, dari sistem denotasi, konotasi dan makna:

DENOTASI	KONOTASI	MAKNA

[37] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm.68-69.

[38] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.128.

Narasi/ dialog maupun pendeskripsian adegan yang mengindikasikan adanya citra perempuan shalihah dari pemain.	Interpretasi peneliti dengan cara menjelaskan maksud dari narasi/ dialog maupun adegan dari pemain.	Penyebutan atau penamaan sikap, yang mendeskripsikan citra seorang perempuan shalihah, seperti apakah dialog dan adegan yang diteliti tersebut.

Tabel 1.1 Denotasi, Konotasi dan Makna

Analisis citra perempuan shalihah dalam penelitian ini akan diidentifikasi bersadarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film Surga Yang Tak Dirindukan untuk mengetahui makna yang terkandung dibalik tanda tersebut, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Tanda yang dimaksud disini adalah tanda verbal (bahasa atau kata-kata) dan tanda non verbal (semua tanda yang bukan bahasa atau kata-kata). Penelitian ini mencoba untuk mengulas bagaimana citra perempuan shalihah yang ada di dalam film Surga Yang Tak Dirindukan berdasarkan kompetensi dan haknya sebagai seorang perempuan dengan menggunkan analisis semiotik metode Roland Barthes. Agar nantinya dapat dijadikan tuntunan atau sarana pembelajaran dan inspirasi bagi masyarakat serta sebagai contoh atas realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Ada beberapa tahapan dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a) Mengamati film Surga Yang Tak Dirindukan dengan memutar film tersebut, sekaligus mengidentifikasi data-data dan mengelompokannya. Data tersebut berupa adegan dan dialog dalam *scane* pada film yang menggambarkan citra seorang perempuan

shalihah dari tokoh Arini pada film tersebut.

b) Setelah keseluruhan data terkumpul sesuai dengan analisisnya, lakangkah selanjutnya adalah mengkaji isi film dengan menafsirkan makna dari dialog dan adegan dengan menggunakan teori yang sudah ada.

c) Terakhir adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berupa data deskriptif dalam bentuk susunan kalimat.

H. Sistematika Pembahasan

Rangkaian data dalam suatu pembahasan harus tersusun secara sistematis dan saling berkaitan satu sama lain agar dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas. Sistematika pembahasan ini adalah gambaran singkat tentang uraian penelitian dalam beberapa bab. Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dalam penelitian yang membahas pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari: judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum dan sinopsis film Surga Yang Tak Dirindukan. Bab ini menggambarkan seluk-beluk film Surga Yang Tak Dirindukan sehingga menjadi bahan analisis yang jelas.

BAB III merupakan uraian hasil penelitian mengenai citra perempuan shalihah pada film Surga Yang Tak Dirindukan.

BAB IV merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dideskripsikan dalam penjelasan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga memuat saran dari penulis kepada pembaca dan kepada masyarakat umum, dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Surga Yang Tak Dirindukan karya Kurtz Agus merupakan sebuah film yang bergenre drama religi, yang menceritakan kisah sosok perempuan, isteri, ibu dan sahabat yang baik, memiliki pengetahuan agama, cerdas, cantik yang mencoba berjuang untuk selalu ikhlas, sabar serta tawakal dalam menghadapi berbagai macam cobaan yang menimpa hidupnya dan orang-orang disekitarnya dari tokoh Arini. Setelah diteliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, indikator citra perempuan shalihah dan teori penokohan, film Surga Yang Tak Dirindukan terdapat nilai-nilai mengenai citra seorang perempuan shalihah yang berfikiran maju, memahami haknya sebagai seorang perempuan,memiliki keterampilan dan akhlak yang baik, serta sanggup berhadapan dengan pria secara proporsional yang ditampilkan oleh tokoh Arini.

Menjawab rumusan masalah pada bab pendahuluan, maka citra perempuan shalihah dalam film Surga Yang Tak Dirindukan berdasarkan kompetensi dan hanya sebagai perempuan tokoh Arini memiliki tiga kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Beragama

   Dalam kompetensi beragama terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh berupa senantiasa bersabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT, memiliki rasa malu, sosok perempuan yang sopan dan

lembut, serta memiliki akhlak yang baik, yang tercermin dari sikap dan tingkah lakunya.

2. Kompetensi Ekonomi

Dalam kompetensi ekonomi, tokoh Arini menggambarkan bahwa dia adalah sosok yang mandiri, dan memiliki ketermpilan dalam menjalankan profesinya sebagai guru dan pandai mendongeng

3. Kompetensi Sosial

Dalam kompetensi sosial, tokoh Arini menggambarkan bahwa dia alaha sosok perempuan yang sangat pandai dalam bermasyarakat, dimana dia menjadi seorang guru di sebuah kelompok belajar, yang menandakan bahwa ilmu yang dia miliki bermanfaat dan dibagikan kepada orang lain. Selain itu, dia juga memiliki kemampuan dalam berhadapan langsung secara proporsional dengan seorang laki-laki, dan berani menyatakan pendapatnya kepada oranng lain.

B. Saran

Untuk media massa khususnya film sebagai media informasi dan media pembelajaran. Film sebagai media massa yang efektif harus lebih banyak mengangkat isu-isu, pesan moral dan pesan dakwah. Film Surga Yang Tak Dirindukan secara lugas dan baik menggambarkan bagaimana sosok seorang perempuan shalihah di era modern seperti saat ini, dimana persoalan-persoalan kompleks ada pada film tersebut seperti persoalan asmara, kehidupan rumah tangga, persoalan kehidupan yang penuh dengan tanda tanya, serta persoalan sosial yang seolah menyadarkan kita akan pentingnya segala

sesuatu yang ada disekitar kita menjadi sebuah kontrol sosial dan media pembelajaran agar menyaring segala hal positif dan negatif demi menjaga kehidupan yang harmonis. Kita sebagai penikmat film, agar lebih cerdas untuk memilah dan memilih tontonan mana yang nantinya dapat dijadikan tuntunan, yang memberikan pesan moral, serta memiliki nilai dakwah.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji tiada terkira atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berlimpah kenikmatan dan dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes),** serta semua pikiran dan pemahaman penulis tercurahkan dalam skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran juga dari pembaca.

Harapan penulis semoga kegiatan berdakwah lebih berinovasi lagi dalam mengembangkan media dakwah seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Media dakwah melalui film juga harus terus berkembang dan dikemas dengan lebih menarik, agar lebih efektif kegiatan berdakwah serta untuk para sineas juga harus mengerti dan menyadari bahwa sebuah karya tidak hanya mementingkan nilai komersil akan tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan dan informasi yang dapat dijadikan contoh bagi yang menonton.

Terimaksih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli , *Suami Istri Berkarakter Surgawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Buku Baik dan Yayasan Art Cemeti, 2003.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

Dwi Winanti, Rahayu , *Citra Perempuan Islam Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden,2002.

Fiske, John, *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komperhensih*, Yogyakarta: Jalasutra,2007

Hasbi, Indra, *Potret Wanita Sholehah*, Jakarta: Penamadani,2004.

Heider, Karl, *National Culture on Sreen*, Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991.

Ismail, Umar, *Mengupas Film*, Jakarta: Lebar,1965.

Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan: Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju,2004.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Multazam, *Citra Perempuan Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung (Analisis Semiotik)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nova, Firsan, *Crisis Publik Relation*, Jakarta: Rajawali,2011.

Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2007.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

Prabuningrat, Sitoresmi, *Sosok Wanita Muslimah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Rahmad, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bahan Universitas Sebelas Maret.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

----------, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis*

Semiotik, dan Analisis Framing, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

----------, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Susanto,Astrid, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Cipta, 1992.

Undang-undang Nomor 8. Tahun 1992 tentang Perfilman, Pasal 1 Bab 1.

Website:

http://www.mutiarahadits.com , diakses pada hari Jum'at, 13 Mei 2016 pukul 12:37

http://www.mdpictures.co/film/surga-yang-tak-dirindukan, diakses pada hari Jum'at, 11 Maret 2016 pukul 16:02.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kuntz_Agus, diakses pada hari Selasa, 19 Maret 2016 pukul 10:20 .

http://www.mdpictures.co/beranda/tentangkami, diakses pada hari Selasa, 19 Maret 2016 pukul 10:20.

http://kbbi.web.id/sabar, diakses pada hari Kamis, 23 Juni 2016, pukul 13:44.

Error! No bookmark name given. Movie.co.id/surga-yang-tak-dirindukan/ diakses pada tanggal 23 Juni 2016, pukul 11:01.

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama	: Septi Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 3 September 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Sidarata, Rt 004/Rw 002, Punggelan, Banjarnegara, Jawa Tengah
E-mail	: septisaurus@gmail.com
No Hp	: 0878-3767-0188

Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi Sidarata	: Tahun 1999-2000
SD Negeri 1 Sidarata	: Tahun 2000 - 2006
SMP Negeri 1 Punggelan	: Tahun 2006 - 2009
SMA Negeri 1 Wanadadi	: Tahun 2009 - 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: Tahun 2012 - 2016

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakah sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Septi Rahayu